

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia melalui sektor pariwisata menargetkan peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) dalam lima tahun ke depan yakni tahun 2019 sebesar 20 juta orang atau dua kali lipat dari pencapaian tahun 2015 sebanyak 10 juta orang. Menteri Pariwisata, Arief Yahya menjelaskan, “Target pertumbuhan pariwisata tahun ini sebesar 20% berarti empat kali lipat dari pertumbuhan perekonomian nasional. Kita harus bangun *spirit* bahwa pariwisata Indonesia bisa mengalahkan pariwisata Malaysia dan Thailand. Pariwisata harus menjadi penghasil devisa utama bagi Indonesia” ([www.pikiran-rakyat.com/wisata/2016/01/26/358547/kejar-target-20-juta-wisman-pariwisata-percepat-akselerasi](http://www.pikiran-rakyat.com/wisata/2016/01/26/358547/kejar-target-20-juta-wisman-pariwisata-percepat-akselerasi) [Diakses April 2016]).

Pemerintah Kota Bandung menyikapi target pariwisata Indonesia tersebut dengan terus berupaya mempersolek wajah kota untuk mendongkrak jumlah kunjungan wisatawan. Pada tahun 2016, Pemerintah Kota Bandung melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung menargetkan 5,6 juta pengunjung domestik maupun mancanegara. Kota Bandung merupakan Kota Metropolitan terbesar di Jawa Barat sekaligus menjadi Ibu Kota Provinsi tersebut. Kota Bandung dikenal sebagai Kota Wisata Belanja, dengan *Mall* serta *Factory Outlet* dan Kota Wisata Kuliner yang tersebar dan terus berkembang di Kota Bandung, dan saat ini berangsur-angsur Kota Bandung menjadi Kota Tujuan Wisata bagi wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara. Kota Bandung ditetapkan sebagai Kota Wisata Dunia oleh UNESCO. Penetapan Kota Bandung sebagai Kota Wisata Dunia dilakukan di Kota Beijing, China pada 25 September 2013. Selain itu, Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan

Bangsa-Bangsa (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization –UNESCO*) mengumumkan Kota Bandung tercatat sebagai Kota Kreatif oleh UNESCO Creative Cities Network di Paris.

Walaupun Kota Bandung secara geografis memang terlihat dikelilingi oleh pegunungan tapi faktanya Kota Bandung hanya memiliki potensi wisata alam yang sangat terbatas. Salah satu pengembangan yang menjadi prioritas wisata di Kota Bandung yaitu pengembangan Kampung Wisata Kreatif. Ini merupakan usaha yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandung melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung dan masyarakat untuk menjaga dan mengembangkan potensi kreativitas, seni dan budaya di wilayahnya masing-masing. Kampung wisata atau Kampung Wisata Kreatif yang dimaksudkan disini adalah pemberdayaan potensi wisata lokal di setiap Kecamatan di Kota Bandung. Program Kampung Wisata Kreatif sendiri sudah dimulai dari tahun 2013 yang diawali dengan 5 (lima) Kampung Wisata Kreatif yaitu antara lain: Kampung Kreatif Dago Pojok, Kampung Kreatif Pasundan, Kampung Kreatif Cicukang, Kampung Kreatif Akustik (Cicadas), dan Kampung Kreatif Pulosari. Sementara pada tahun 2014 ada Kampung Belekok, Kampung Kreatif Pindad, Kampung Kreatif Braga, Kampung Kreatif Barongsai dan Kampung Tahu. Pada tahun 2015 ditetapkan Kampung Batik, Kampung Peuyeum, Kampung Kreatif ECO Bambu Cipaku dan Kampung Toge. Kampung Wisata Kreatif tersebut memiliki ciri dan keunggulan masing-masing. Di Kampung Wisata Kreatif dilakukan pengembangan kreativitas serta potensi ekonomi masyarakat. Pada intinya, di Kampung Wisata Kreatif inilah antara laju pengembangan dan pemeliharaan potensi lokal saling berkesinambungan. Hingga akhir tahun 2015, di Kota Bandung sudah berkembang Kampung Wisata Kreatif yang jumlahnya sudah mencapai 15 kampung. Sementara, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung menargetkan 30 kecamatan yang memiliki ciri khas untuk bisa dijadikan tempat wisata atau Kampung Wisata Kreatif.

Seperti diungkapkan oleh Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota

Bandung, Bapak Herlan J.S., “Diharapkan dari 30 Kecamatan yang ada di Kota Bandung, masing-masing memiliki minimal satu kampung wisata, hal ini untuk memenuhi minat wisatawan akan Kampung Wisata Kreatif tersebut.” Jadi dengan hadirnya Kampung-kampung Wisata Kreatif ini maka Kota Bandung tidak hanya mengandalkan wisata kuliner dan *fashionnya* saja namun juga dipenuhi oleh Kampung-kampung Wisata Kreatif, khususnya Kota Bandung. (<http://www.warnanusantara.com/objek-wisata-baru-di-kota-bandung/> [Diakses April 2016]).

Potensi wisata yang menjadi prioritas pengembangan saat ini adalah pengembangan kampung wisata yang didukung oleh Pemerintah Kota, serta dikelola oleh Kelompok Penggerak Pariwisata (KOMPEPAR) Kota Bandung yang terdiri dari unsur masyarakat. Saat ini terdapat kampung di Kota Bandung yang terletak di Kecamatan Gedebage mengangkat sisi keanekaragaman hayati di Kota Bandung. Pada kampung ini terdapat kehidupan populasi ribuan burung air jenis Burung Belekok dan Kuntul Kerbau yang perlu dilestarikan. Fenomena migrasi burung yang sudah lama terjadi di Kota Bandung menjadi salah satu daya tarik wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan bagi kegiatan pariwisata. Kampung tersebut diberi nama Kampung Belekok Rancabayawak. Lokasi ini menjadi area migrasi Burung Belekok yang terdapat di Kelurahan Cisaranten Kidul, Kecamatan Gedebage. Wilayah ini merupakan kawasan yang masih didominasi oleh lahan pertanian berupa lahan basah untuk persawahan. Masyarakat belum banyak yang mengenal dan tahu mengenai keberadaannya lokasi tempat kehidupan sekawanan burung air jenis belekok dan kuntul kerbau. Untuk dapat melihat kehidupan dari fenomena ribuan burung air ini, waktu yang tepat adalah pada pagi dan sore hari di kawasan wilayah Kampung Belekok Rancabayawak. Saat ini, kawasan ini pun telah dilindungi oleh Peraturan Daerah Nomor 11 tahun 2005 tentang pelestarian pohon dan burung. Selain itu, berbagai kelompok dan komunitas pecinta lingkungan ataupun komunitas minat khusus untuk pengamatan burung sudah banyak yang berkunjung ke lokasi ini.

Kreativitas masyarakat pun turut berkembang yang terinspirasi dari perilaku Burung Belekok ini, salah satunya adalah adanya tarian belekok yang diciptakan oleh seniman lokal di daerah tersebut yang menjadi produk seni budaya serta usaha *home industry* warga dalam mengembangkan usaha kuliner khas Rancabayawak seperti telur asin belekok, cobek cau manggala, pais krusuk, opor jantung manggala dan lain sebagainya. Tapi disayangkan kreativitas tersebut belum berkembang dan dikelola secara baik. Perlu keterlibatan berbagai *stakeholder* untuk mengembangkan hal itu.

Dukungan kebijakan pengembangan wisata Burung Belekok ini terdapat dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Bandung tahun 2012-2025 sebagaimana tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 1 tahun 2013 tentang RIPPARDA Kota Bandung Tahun 2012-2025 yang menyatakan Burung Belekok ini menjadi salah satu daya tarik wisata untuk pengembangan pariwisata di Wilayah Timur Kota Bandung khususnya di Kawasan Pengembangan Pariwisata di Wilayah Gedebage. Dalam pembangunan perkotaan, wilayah Kota Bandung bagian Timur ini akan diarahkan pada pengembangan kota modern yang pada hakikatnya akan rentan terhadap perubahan fungsi lahan dari lahan pertanian menjadi lahan pemukiman kota modern dengan berbagai fasilitasnya. Hal ini menjadi salah satu tantangan yang perlu dihadapi dalam pengembangan wisata Burung Belekok yang memerlukan habitat yang sesuai dengan perilaku Burung Belekok baik dalam pola migrasi burung maupun dalam pelestarian lingkungan sekitarnya.

Pengembangan potensi wisata ini diharapkan dapat memperkaya ragam kegiatan wisata di Kota Bandung, sekaligus melestarikan lingkungan alami, menjaga keanekaragaman hayati, mengembangkan produk seni budaya dan kreativitas masyarakat pun ikut berkembang untuk menjadi daya tarik wisata di Kota Bandung. Kampung Belekok Rancabayawak ini pun diharapkan dapat menjadi salah satu daerah tujuan wisata alternatif di Kota Bandung selain karena Kota Bandung tidak memiliki wisata alam yang melimpah, juga dapat menjadi

rekomendasi bagi wisatawan untuk mendapatkan pengalaman baru berwisata mengenal potensi keanekaragaman hayati di Kampung Belekok Rancabayawak yang memiliki keunikan dan kelangkaan di Kota Bandung. Diharapkan dengan masuknya pariwisata tersebut dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar untuk memiliki kesadaran wisata terhadap potensi yang dimiliki dan dapat mensejahterakan perekonomian masyarakat di Kampung Belekok Rancabayawak. Penelitian ini akan berfokus pada mengidentifikasi serta menganalisis potensi-potensi yang ada di Kampung Belekok Rancabayawak untuk dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata serta memberikan rekomendasi untuk arah pengembangan wisata di Kawasan Kampung Wisata Kreatif Belekok Rancabayawak. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengambil judul “**Strategi Pengembangan Kampung Belekok Rancabayawak sebagai Daya Tarik Wisata di Kota Bandung**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemikiran dan uraian latar belakang, maka permasalahan yang diambil adalah :

- a. Apa yang menjadi potensi daya tarik wisata yang ada di Kampung Belekok Rancabayawak?
- b. Apa saja dan bagaimana faktor internal dan faktor eksternal organisasi terkait pengembangan wisata di Kampung Belekok Rancabayawak?
- c. Bagaimana strategi pengembangan potensi daya tarik wisata di Kampung Belekok Rancabayawak?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian adalah :

- a. Menganalisis potensi yang ada di Kampung Belekok Rancabayawak untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata di Kota Bandung.

- b. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor internal dan faktor eksternal organisasi terkait pengembangan wisata di Kampung Belek Rancabayawak.
- c. Menyusun strategi apa yang tepat untuk diterapkan organisasi dalam pengembangan potensi daya tarik wisata di Kampung Belek Rancabayawak.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang kami harapkan dari penulisan makalah ini adalah :

- a. Manfaat Akademik

Untuk menambah wawasan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia khususnya Manajemen Resort & Leisure mengenai potensi daya tarik wisata yang dimiliki Kampung Wisata di Kota Bandung.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Penulis,

Sebagai ilmu untuk menambah wawasan tentang perkembangan pariwisata di Kota Bandung melalui Kampung Wisata Kreatif, dan juga sebagai kajian untuk mencoba memberikan usulan strategi pengembangan pariwisata di lokasi penelitian.

- 2) Bagi Masyarakat,

Menambah kesadaran akan potensi wisata yang ada dan perlu dikembangkan di lingkungan sekitar tempat tinggalnya juga memberikan kesadaran bagi masyarakat sekitar agar lebih menjaga kelestarian lingkungan sekitar.

- 3) Bagi Pemerintah,

Sebagai bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kota Bandung atau Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung dalam melakukan pengembangan-pengembangan lebih lanjut untuk Kampung Belek Rancabayawak selanjutnya agar bisa berkembang sesuai dengan potensi daya tarik wisata Kampung Belek Rancabayawak.

- 4) Bagi Penelitian yang akan dilakukan selanjutnya,  
Semoga hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan dalam membuat strategi dalam pengembangan daya tarik wisata yang dimiliki oleh suatu kampung wisata.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I : Pendahuluan**

Berisi mengenai penjabaran latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

### **BAB II : Kajian Pustaka**

Berisi teori-teori para ahli yang mendukung penelitian dan kerangka pemikiran penulis.

### **BAB III : Metodologi Penelitian**

Penjabaran mengenai metode yang digunakan dan penjelasan seperti : lokasi, populasi, sampel, variabel, definisi operasional, instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data.

### **Daftar Pustaka**

Daftar sumber-sumber yang mendukung dalam penulisan proposal skripsi.